



Artikel Dea anggun

ID : d63a29958f55393e41a7acb2a4ccc8f55f052924



12%

Suspicious texts

File name : Artikel Dea anggun.txt

Original file size : 1.39 MB

Number of words : 9,411

Number of characters : 63150

Submitter : fst umside

Submission date : April 14, 2026

Upload type : interface

analysis end date : April 14, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities

20%

Syntactics 20%

Semantics Not measured

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection

5%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.

This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages

8%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

” Texts between quotes

5%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

☰ Sources of similarities (section 2/3)


























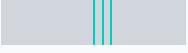


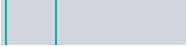
Similarities

20%

Passages with similarities to sources found in different collections.





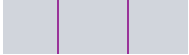
Main source detected



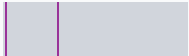
No.	Description	Similarities	Locations
1	 Effectiveness of Applying Pearl NPK Fertilizer... archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint... 	16%	
2	 Perancangan Mekanisme Pelurusan Kawat... dx.doi.org/10.21070/r.e.m.v5i2.939 	15%	
3	 Analisis Tingkat Berfikir Kreatif Peserta Didik... ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst/article/do... 	15%	
4	 archive.umsida.ac.id archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint... 	15%	
5	 psikologi.umsida.ac.id psikologi.umsida.ac.id/wp-content/uploads/2024... 	15%	
6	 archive.umsida.ac.id archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint... 	15%	
7	 archive.umsida.ac.id archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint... 	11%	
8	 PENGARUH PENGGUNAAN MULSA PLASTIK... dx.doi.org/10.23960/jat.v1i2.1986 	<1%	
9	 Pengaruh Waktu Dekomposisi dan Dosis... doi.org/10.55180/agi.v7i1.500 	<1%	

No.	Description	Similarities	Locations
10	 View of PENGARUH PUPUK KANDANG AYAM... jurnal.polteq.ac.id/index.php/agrofood/article/vi... 	<1%	

14	 ijccd.umsida.ac.id ijccd.umsida.ac.id/index.php/ijccd/article/view/1... 	<1%	
----	---	-----	---



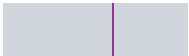
Source with incidental similarities



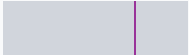
No.	Description	Similarities	Locations
11	 Pengaruh Kompos Limbah Baglog Jamur dan... doi.org/10.33512/jur.agroekotetek.v17i1.31067 	<1%	

12	 PENGARUH KOMPOSISI MEDIA TANAM DAN... dx.doi.org/10.35457/grafting.v13i2.3167 	<1%	
----	--	-----	---



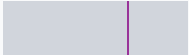
13	 Pengaruh Pemberian Konsentrasi... dx.doi.org/10.52643/jir.v14i2.3203 	<1%	
----	---	-----	---

15	 jurnal.ulb.ac.id jurnal.ulb.ac.id/index.php/agro/article/download/... 	<1%	
----	---	-----	---

16	 Pengaruh bahan organik berbasis gulma... jurnal.unpad.ac.id/kultivasi/article/download/211... 	<1%	
----	---	-----	---

17	 doi.org doi.org/10.47030/trolija.v4i2.841 	<1%	
----	--	-----	---

18	 Jurnal lahan Pertanian Tropis dx.doi.org/10.56722/jlpt 	<1%	
----	---	-----	---

19	 Isolasi Bakteri Endofit Pada Daun Terong Ung... doi.org/10.31289/agr.v7i2.10005 	<1%	
----	--	-----	---

20	 RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMA... repository.uin-suska.ac.id/91780/1/FILE%20LENG... 	<1%	
----	--	-----	---

Referenced source (without similarities detected)

No.	Description
-----	-------------

1	 https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/biofarm/article/download/4255/2356
---	---



1,2,3



Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

3



with these terms.

7,12



The Effect of Compost and NPK Fertilizer on the Growth and Yield of Eggplant (*Solanum melongena* L.)



Pengaruh Pemberian Pupuk Kompos dan NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.)



Dea Anggun Syaharani¹⁾, A Miftakhurrohmat ^{*2)}, M. Abror ^{*3)} , Andriani Eko Prihatiningrum ^{*4)}

1



Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: agusrohmat@umsida.ac.id

Abstract Eggplant (*Solanum melongena* L.) is a horticultural commodity that has high economic value and

nutritional content. Increasing eggplant production can be done through proper

fertilization management, using

both organic and inorganic fertilizers. This study aims to determine the effect of compost and NPK fertilizer on the growth and yield of eggplant plants. The study was conducted from November 2025 to February 2026 at the

experimental field of Muhammadiyah University of Sidoarjo, Modong Village, Tulangan District, Sidoarjo

Regency, East Java. The study used a factorial Randomized Block Design (RBD) with two factors and three

replications. The first factor was compost fertilizer consisting of three levels, namely 100, 200, 250 g/plant. The

second factor was NPK fertilizer consisting of three levels, namely 7, 13, 19 g/plant. The observed variables

included plant height, number of leaves, stem diameter, leaf area, fruit length, fruit diameter, number of fruits per

plant, weight of one fruit, weight of fruit per plant, and harvest index. The data obtained were analyzed using

analysis of variance and continued with tukey test. The results showed no interaction between compost and NPK

fertilizer on all observation variables. Compost fertilizer significantly affected stem diameter, leaf area, fruit

length, fruit diameter, single fruit weight, and harvest index, with the best results at a dose of 6.94 tons/ha which

produced the highest fruit weight (175.1 g). NPK fertilizer significantly affected plant height, number of leaves, leaf area, and fruit length, with a dose of 528 kg/ha producing the longest fruit (19.62 cm).

Keywords : Eggplant, Compost, NPK, Growth, Crop Yield.



Abstrak. Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki

nilai ekonomi dan kandungan gizi yang cukup tinggi. Peningkatan produksi terong dapat dilakukan melalui

pengelolaan pemupukan yang tepat, baik menggunakan pupuk organik maupun pupuk anorganik. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kompos dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil

tanaman terong. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 hingga Februari 2026 di lahan percobaan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Desa Modong, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola faktorial dengan dua faktor dan tiga ulangan.

Faktor pertama adalah pupuk kompos yang terdiri dari tiga taraf yaitu 100, 200, 250 g/tanaman. Faktor kedua

adalah pupuk NPK yang terdiri dari tiga taraf yaitu 7, 13, 19 g/tanaman. Variabel yang diamati meliputi tinggi

tanaman, jumlah daun, diameter batang, luas daun, panjang buah, diameter buah, jumlah buah per tanamana,

bobot satu buah, bobot buah per tanaman, dan indeks panen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis

ragam dan dilanjutkan dengan uji BNJ. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat interaksi antara pupuk kompos dan NPK pada seluruh variabel pengamatan. Pupuk kompos berpengaruh nyata terhadap diameter

batang, luas daun, panjang buah, diameter buah, bobot satu buah, dan indeks panen, dengan hasil terbaik pada

dosis 6,94 ton/ha yang menghasilkan bobot buah tertinggi (175,1 g). Pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap

tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, dan panjang buah, dengan dosis 528 kg/ha menghasilkan buah terpanjang

(19,62 cm).

Kata Kunci : Terong, Pupuk Kompos, NPK, Pertumbuhan, Hasil Tanaman.

<mailto:agusrohmat@umsida.ac.id>

Page | 2

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

I. PENDAHULUAN

Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) termasuk komoditas hortikultura strategis di Indonesia karena memiliki

kandungan gizi yang baik sekaligus nilai ekonomi yang menjanjikan. Buah terong mengandung berbagai vitamin,

seperti vitamin C dan vitamin B kompleks, serta mineral penting antara lain kalium, magnesium, dan fosfor, disertai

kandungan serat yang bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan tersebut menjadikan terong berperan dalam mendukung

pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan bagi petani, khususnya pada skala usaha

kecil dan menengah [1]. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat dan konsumsi sayuran

segar, permintaan terhadap komoditas terong juga terus mengalami peningkatan [2].

Permintaan untuk komoditas terong di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Namun, hasil panen

terong ungu di Sumatera Utara menunjukkan variasi yang cukup jelas. Menurut informasi dari BPS (2023), produksi

pada tahun 2020 mencapai angka 815.275,33 ton, yang kemudian menyusut menjadi 513.202,51 ton di tahun 2021,

lalu kembali meningkat menjadi 571.142 ton pada tahun 2022, dan mengalami lonjakan signifikan hingga mencapai

985.932 ton pada tahun 2023. Variasi ini menandakan adanya faktor yang membatasi produksi, termasuk

berkurangnya lahan pertanian dan penurunan kesuburan tanah. Penurunan kualitas tanah berdampak langsung pada

hasil dan mutu panen, sehingga diperlukan langkah-langkah perbaikan yang berkelanjutan. Permintaan buah terong

(*Solanum melongena* L) mengalami kenaikan yang konsisten seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta

meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya sayuran dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Oleh karena itu,

diperlukan peningkatan dalam produksi tanaman terong. Upaya untuk meningkatkan hasil tanaman terong dapat

dilakukan melalui program ekstensifikasi dan intensifikasi, tetapi dalam rangka mencapai produktivitas yang lebih

baik serta efisiensi penggunaan lahan, metode intensifikasi menjadi pilihan optimal, salah satunya dengan menerapkan

pemupukan. Jenis pupuk yang umum digunakan adalah pupuk anorganik (pupuk kimia) [3].

Meskipun demikian, tingkat produktivitas tanaman terong di Indonesia masih relatif rendah dan belum mencapai

hasil optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor agronomis dan lingkungan, salah satunya adalah

menurunkan kesuburan tanah akibat pengelolaan pemupukan yang kurang tepat. Pengguna pupuk yang tidak

seimbangan, terutama ketergantungan pada pupuk organik seperti NPK tanpa dikombinasi dengan pupuk organik,

memang mampu merangsang pertumbuhan awal tanaman, tetapi dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas

tanah. Dampak yang ditimbulkan antara lain berkurangnya kandungan bahan organik tanah, memburuknya struktur

tanah, serta menurunnya kemampuan tanah dalam menyimpan air dan unsur hara yang dibutuhkan tanaman [4].

Penambahan bahan organik ke dalam media untuk menanam dapat menjadi salah satu strategi yang bisa diterapkan.

Sebagai sebuah prinsip dasar, media tanam seharusnya mampu menyediakan elemen hara, memberikan udara yang

cukup, dan menahan kelembaban di sekitar akar tanaman. Kriteria media tanam yang ideal adalah ringan, mampu

menyimpan air, memiliki kandungan nutrisi yang memadai, memiliki sirkulasi udara yang baik, dan bebas dari potensi

penyakit. Media tanam yang memiliki kemampuan dalam menyimpan air dan unsur hara yang rendah dipengaruhi

oleh tekstur media tanam berpasir yang memiliki jumlah pori mikro lebih sedikit dibandingkan dengan pori makro

[5].

Produktivitas harus ditingkatkan dengan memperbaiki teknik budidaya tanaman terong serta menangani proses

pasca panen. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam budidaya adalah ketersediaan nutrisi yang memadai

untuk mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman terong. Nutrisi tambahan bisa diberikan melalui pemupukan. Jenis

pupuk yang digunakan terdiri dari dua kategori, yakni pupuk organik dan pupuk

anorganik. Penggunaan pupuk

anorganik yang berlebihan pada tanaman dapat mengganggu karakter fisik, kimia, dan biologi tanah. Untuk menjaga

kualitas tanah dan memperbaiki kesuburan, pupuk organik perlu diterapkan [6].

Untuk memastikan pertumbuhan dan hasil yang terbaik, tanaman sangat membutuhkan pemupukan. Pupuk dapat

diartikan sebagai bahan yang ditambahkan ke dalam tanah atau bagian tanaman dengan tujuan menambah ketersediaan

unsur hara. Pemupukan bertujuan untuk memperbaiki ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman demi

Page | 3

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

mencapai hasil dan kualitas produksi yang maksimal. Salah satu jenis pupuk organik yang dapat meningkatkan

kesuburan tanah adalah pupuk dari kotoran ayam, yang dapat memberikan nutrisi yang berharga untuk meningkatkan

pertumbuhan dan hasil tanaman, karena pupuk kotoran ayam memiliki kandungan hara yang lebih tinggi dibandingkan

dengan pupuk dari kotoran sapi dan kambing [7].

Pupuk kompos merupakan salah satu jenis pupuk organik yang dihasilkan

1, 2, 3



melalui proses penguraian bahan-bahan

organik, seperti sisa tanaman serasah daun, limbah rumah tangga, dan kotoran ternak, dengan bantuan aktivitas

mikroorganisme secara terkontrol. Proses pengomposan menghasilkan humus yang kaya unsur hara dan senyawa

organik kompleks yang bermanfaat bagi tanah dan tanaman. Selain menyediakan unsur hara makro seperti nitrogen,

fosfor, dan kalium, kompos juga berperan dalam meningkatkan kandungan bahan organik tanah, memperbaiki struktur

tanah, meningkatkan kapasitas menahan air, serta merangsang aktivitas mikroorganisme tanah yang mendukung

pertumbuhan tanaman secara berkelanjutan. Penggunaan kompos secara berkelanjutan dilaporkan mampu

memperbaiki kesuburan tanah dalam jangka panjang sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia

sintesis [8].

Saat ini, para petani masih bergantung pada pupuk kimia yang dapat menyebabkan kontaminasi lingkungan jika

digunakan terus-menerus. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan pupuk organik untuk mengatasi masalah

pencemaran tersebut. Pertimbangan lain yang perlu diperhatikan adalah perbedaan harga yang signifikan antara pupuk

kimia dan pupuk alami. Tanaman akan berkembang dengan baik dan optimal jika menerima kombinasi pupuk kimia

dan organik.

Dalam sistem pertanian modern, aplikasi pupuk kompos terbukti memberikan dampak positif terhadap perbaikan

sifat tanah dan meningkatkan produktivitas tanaman. Pemberian kompos mampu meningkatkan porositas tanah,



ketersediaan unsur hara, serta ketahanan tanaman terhadap cekaman lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan kompos dan dosis yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman hortikultura,

termasuk tanaman terung (*Solanum melongena* L), terutama apabila dikombinasikan dengan sumber hara lain dalam

sistem pemupukan terpadu berkelanjutan. Selain pemberian pupuk, hasil dari terung juga ditentukan oleh jenis terung

yang digunakan. Kemampuan dari varietas terung untuk beradaptasi dengan lingkungan dan kualitasnya

mempengaruhi hasil serta mutu tanaman. Masing-masing varietas memiliki produktivitas yang berbeda, oleh karena

itu perlu dilakukan pengujian secara individual untuk menemukan jenis yang terbaik, sehingga dapat menghasilkan

panen yang optimal [9].

Salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah adalah dengan memasukkan bahan organik

seperti pupuk kandang ke dalam tanah. Masyarakat telah lama mengenal pupuk kandang. Penggunaan pupuk organik

bisa menjadi pilihan yang cerdas mengingat biaya pupuk kimia semakin tinggi. Selain itu, penerapan pupuk organik

dapat menambah kandungan bahan organik di dalam tanah. Dampak dari penggunaan pupuk anorganik secara

berkelanjutan mulai dirasakan saat ini. Tanah tidak lagi memberikan kondisi yang menguntungkan bagi sektor

pertanian, akibat dari penggunaan pupuk anorganik yang tidak sesuai [10].

Penerapan kompos dari ampas tahu dan pupuk NPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan serta

hasil dari tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.), dengan penekanan pada dosis yang paling efektif dalam

meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan generatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan 20

ton per hektar kompos ampas tahu dan 150 kg per hektar pupuk NPK memberikan performa terbaik . Langkah- langkah

yang diambil untuk merangsang pertumbuhan tanaman terung meliputi persiapan yang cermat dan benar, dengan

perhatian khusus pada ketersediaan pupuk, kualitas tanah, dan kenyamanan kandang yang digunakan. Jenis pupuk

yang diterapkan adalah NPK Mutiara dan kompos Mikrotricho, serta memanfaatkan tanah yang tergolong inceptisol.

Oleh karena itu, saatnya bagi para petani untuk memanfaatkan bahan organik di sekitar mereka yang memiliki potensi

untuk diolah menjadi pupuk organik, demi menciptakan sistem yang lebih efisien dan ramah lingkungan [11].

Page | 4

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Salah satu opsi yang bisa diambil adalah memanfaatkan kotoran sapi sebagai komponen utama dalam pembuatan

Pupuk Organik, ini disebabkan oleh banyaknya kotoran sapi yang tersedia di sekitar kita. Dalam dunia pertanian

1, 2, 3



organik, pupuk dari kotoran sapi dapat menjadi salah satu pilihan pemupukan yang efisien serta eco-friendly. Pupuk

organik yang dihasilkan dari kotoran sapi memiliki keunggulan dibandingkan dengan pupuk kimia, karena

mengandung nutrisi penting seperti nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), dan mikroorganisme yang bermanfaat bagi

pertumbuhan tanaman. Kotoran sapi, kambing, dan ayam. Kotoran sapi merupakan limbah ternak harian yang ideal

sebagai bahan organik untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan, bersahabat dengan lingkungan, dan tidak

menimbulkan polusi. Peningkatan hasil pertanian dapat dipengaruhi oleh adanya nutrisi, enzim, dan hormon

pertumbuhan. Tanah yang diberi pupuk kotoran sapi dalam jangka waktu tertentu masih mampu memberikan hasil

panen yang signifikan. Kotoran sapi mengandung 0,402% N, 0,20%-0,50% P, dan 0,10%-1,5% K yang berperan

penting dalam pertumbuhan serta produksi tanaman terong [12]. Dengan diberikannya pupuk NPK maka tanaman

akan tercukupi kebutuhan hara untuk pertumbuhannya dan diharapkan menghasilkan produksi yang lebih

tinggi. Pupuk NPK Mutiara (16-16-16) memiliki kandungan nutrisi sebanyak 16% N (Nitrogen), 16% P₂O₅ (Fosfat),

16% K₂O (Kalium), 0,5% MgO (Magnesium), dan 6% CaO (Kalsium) yang berfungsi untuk mendukung

perkembangan semua bagian tanaman, termasuk akar, batang, dan daun. Selain itu, pupuk NPK Mutiara

juga berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah secara kimiawi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian kombinasi pupuk kandang ayam dan pupuk NPK

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong,

khususnya pada variabel berat kering

tanaman, jumlah buah, serta berat buah per tanaman. Selain itu, pada kombinasi dosis tertentu mampu memberikan

hasil pertumbuhan dan produksi yang lebih baik dibandingkan dengan perlakuan lainnya . Oleh karena itu, penggunaan

kombinasi pupuk organik dan anorganik diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman secara

lebih optimal [13].

Penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para petani dalam

menentukan cara pemupukan yang tepat. Di samping memperhatikan hasil panen dalam jumlah buah, kualitas buah

terong juga memainkan peranan krusial dalam bertani terong. Pemupukan yang sesuai dapat berpengaruh terhadap

ukuran, warna, tekstur, serta kandungan gizi buah terong. Buah dengan kualitas unggul akan lebih diminati oleh pasar.

Selain itu, penelitian ini berpotensi menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pertanian yang lebih baik. Dengan

memperhatikan efek lingkungan dan ekonomi dari penggunaan pupuk organik serta anorganik, diharapkan dapat

dirumuskan strategi yang mendukung praktik pertanian yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya interaksi antara pemberian pupuk kompos dan pupuk NPK

terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji pengaruh

pemberian pupuk kompos serta pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai dosis pemupukan yang tepat guna meningkatkan



pertumbuhan dan hasil tanaman secara optimal, serta dapat dijadikan sebagai pedoman bagi petani dalam menerapkan

teknik budidaya yang lebih efektif dan berkelanjutan.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di lahan percobaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berlokasi di desa

Modong, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Penelitian ini berlangsung pada bulan November

2025 hingga Februari 2026 menggunakan media tanam polibag. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

bibit tanaman terong ungu dengan varietas Prince 07, pupuk kompos, NPK mutiara, tanah, dan air. Selanjutnya, alat –

alat yang digunakan yaitu polibag hitam berukuran 40cm x 40cm, ember, timbangan digital, penggaris, alat tulis, kertas

label, wadah, dan cetok. Penelitian ini dilakukan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola Faktorial

dengan 2 faktor perlakuan, dan 3 ulangan : Faktor pertama adalah pemberian pupuk kompos yang terdiri atas tiga taraf,

yaitu : (2,78, 5,56, 6,94 ton/ha) setara (100, 200, 250gr/tanaman) Yang diberikan pada saat persiapan media tanam.

Faktor Kedua adalah pemberian pupuk NPK yang juga terdiri atas tiga taraf, yaitu : (195, 361, 528 kg/ha) setara (7,

Page | 5

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original

author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

13, 19gr/tanaman). Yang diberikan setiap 2 minggu sekali pada tanaman umur 7HST, 21 HST, dan 35 HST. Dengan

cara membuat lubang kecil dengan jarak 5-10 cm dari batang tanaman, lalu ditutup kembali dengan tanah. Total

percobaan ini terdiri dari 9 kombinasi perlakuan dan 27 satuan percobaan.

Media yang digunakan adalah tanah yang telah dikeringkan terlebih dahulu dengan angin, lalu dicampur

menggunakan pupuk kompos dengan perbandingan sesuai kombinasi yang sudah ditentukan. Tanah dan pupuk

kompos dicampur secara merata, kemudian campuran tersebut dimasukkan ke dalam polibag. Proses menanam terong

dalam polibag menggunakan media tanam berupa pupuk kompos dimulai dengan mempersiapkan polibag yang sudah

bersih dan memiliki lubang drainase di bagian bawah, kemudian tanam bibit terong yang sudah berumur 25 hari dengan

cara membuat lubang di tengah media tanam, masukkan bibit ke dalam lubang tersebut, dan tutup kembali lubangnya.

Setelah menanam, siram bibit dengan air yang cukup, lalu letakkan polybag di tempat yang terkena sinar matahari

cukup. Pemeliharaan tanaman dilakukan dengan cara menyiram tanaman pada pagi dan sore hari, penyiangan dilakukan

secara rutin untuk membersihkan gulma dengan cara mencabuti disekitar tanaman. Pengendalian hama yang menyerang

dapat dikendalikan dengan menyemprotkan insektisida, hama yang umum menyerang terong antara lain kutu daun,

ulat grayak, dan thrips. Pengendalian penyakit tanaman dengan cara menyemprotkan fungisida sesuai dengan kondisi

tanaman. Pemanenan tanaman terong ungu dengan varietas Prince 07 dapat dilakukan pada umur 55 HST, dengan

ciri-ciri warna kulit tampak cerah mengkilap,serta teksturnya masih padat dan tidak terlalu keras. Variabel

pengamatan yaitu tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, luas daun, panjang buah, diameter buah, jumlah buah,

berat satu buah, berat buah per tanaman, dan indeks panen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis

ragam untuk menguji pengaruh dari perlakuan terhadap variabel yang diamati. Jika terdapat pengaruh nyata atau tidak

nyata, maka dilanjutkan dengan uji lanjut seperti uji BNJ.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinggi tanaman

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pupuk kompos dan NPK tidak terjadi interaksi terhadap variabel tinggi

tanaman pada semua umur pengamatan. Perlakuan pupuk kompos berpengaruh tidak nyata pada variabel tinggi

tanaman pada semua umur pengamatan, sedangkan perlakuan NPK berpengaruh nyata pada variabel tinggi tanaman

pada umur 28 HST.

Table 1. Rata-rata pengaruh faktor tinggi tanaman terong

Perlakuan
Umur

7 HST 14 HST 21 HST 28 HST 35 HST

Kompos 2,78 ton/ha 9,522 14,01 18,13 36,14 52,65

Kompos 5,56 ton/ha 9,322 13,69 17,59 37,48 53,76



Kompos 6,94 ton/ha 9,938 14,75 21,37 39,21 57,18

BNJ 5% tn tn tn tn tn

NPK 195 kg/ha 9,539 13,58 19,41 40,17 b 54,93

NPK 361 kg/ha 9,428 14,24 20,02 35,00 a 55,21

NPK 528 kg/ha 9,817 14,64 17,66 37,66 ab 53,44

BNJ 5% tn tn tn 4,080 tn

Keterangan: Angka rata-rata yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak beda

nyata. tn= tidak nyata

Berdasarkan uji BNJ pada umur 28 HST, perlakuan NPK memberikan pengaruh yang berbeda nyata. Perlakuan NPK

195 kg/ha berbeda nyata dengan NPK 361 kg/ha, sedangkan NPK 528 kg/ha tidak menunjukkan perbedaan nyata dengan

kedua perlakuan tersebut karena berada dalam kelompok huruf yang sama (Tabel 1). Secara umum, pupuk NPK

berpengaruh terhadap tinggi tanaman terong karena mengandung unsur hara makro esensial, khususnya nitrogen (N), yang

berperan penting dalam pertumbuhan vegetatif. Nitrogen berfungsi dalam pembelahan dan pemanjangan sel, sehingga

mampu merangsang pertumbuhan batang dan meningkatkan tinggi tanaman. Selain itu, fosfor (P) berperan dalam

merangsang perkembangan sistem perakaran, sedangkan kalium (K) membantu kerja enzim serta menjaga keseimbangan



terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

fisiologis tanaman. Ketersediaan unsur hara yang cepat diserap dari pupuk NPK menyebabkan tanaman dapat tumbuh

lebih cepat, terutama pada fase awal hingga masa pertumbuhan aktif.[14].

B. Jumlah Daun

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pupuk kompos dan NPK tidak terjadi interaksi terhadap variabel jumlah

daun pada semua umur pengamatan. Perlakuan pupuk kompos berpengaruh tidak nyata pada variabel jumlah daun

pada semua umur pengamatan, sedangkan perlakuan NPK berpengaruh nyata pada variabel jumlah daun pada umur

28 dan 35 HST.

Tabel 2. Pengaruh masing-masing faktor jumlah daun pada tanaman terong

Perlakuan
Umur

7 HST 14 HST 21 HST 28 HST 35 HST

Kompos 2,78 ton/ha 5,444 6,222 10,22 21,89 28,28

Kompos 5,56 ton/ha 5,056 6,111 11,06 23,28 30,67

Kompos 6,94 ton/ha 5,556 6,611 12,56 23,04 28,89

BNJ 5% tn tn tn tn tn

NPK 195 kg/ha 5,111 6,333 11,72 21,78 a 27,56 a

NPK 361 kg/ha 5,578 6,111 10,78 22,54 ab 30,33 b





NPK 528 kg/ha 5,667 6,500 11,33 23,89 b 29,94 b

BNJ 5% tn tn tn 1,872 2,667

Keterangan: Angka rata-rata yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak beda

nyata. tn= tidak nyata

Pada perlakuan pupuk NPK terdapat pengaruh nyata, dimana dosis 361 kg/ha dan 528 kg/ha tidak berbeda nyata

satu sama lain, namun keduanya berbeda nyata dengan dosis 195 kg/ha (Tabel 2). Secara umum, pupuk NPK

meningkatkan jumlah daun melalui peran nitrogen yang merangsang pertumbuhan vegetatif dan pembentukan klorofil,

didukung fosfor untuk penyerapan hara serta kalium dalam menjaga keseimbangan fisiologis tanaman. Namun, dosis

yang berlebihan tidak selalu meningkatkan jumlah daun karena adanya batas kebutuhan hara [15].

C. Diameter Batang

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pupuk kompos dan NPK tidak terjadi interaksi terhadap variabel

diameter batang pada semua umur pengamatan. Perlakuan pupuk kompos berpengaruh nyata pada variabel diameter

batang pada umur 21 HST, sedangkan perlakuan NPK berpengaruh tidak nyata pada variabel diameter batang

pada semua umur pengamatan.

Tabel 3. Pengaruh masing-masing faktor diameter batang pada tanaman terong

Perlakuan
umur

7 HST 14 HST 21 HST 28 HST 35 HST

Kompos 2,78 ton/ha 2,744 3,133 5,317 a 6,672 10,69

Kompos 5,56 ton/ha 2,472 3,256 5,894 b 8,178 11,07

Kompos 6,94 ton/ha 2,506 3,272 6,133 b 8,233 11,02

BNJ 5% tn tn 0,4440 tn tn

NPK 195 kg/ha 2,411 3,172 5,828 7,978 10,72

NPK 361 kg/ha 2,511 3,189 5,700 7,072 11,15

NPK 528 kg/ha 2,800 3,300 5,817 8,033 10,92

BNJ 5% tn tn tn tn tn

Keterangan: Angka rata-rata yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak beda nyata.

tn= tidak nyata

Page | 7

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Pada umur 21 HST, pada perlakuan kompos dengan dosis 5,56 ton/ha dan 6,94 ton/ha berada dalam kelompok

huruf yang sama, sehingga keduanya tidak berbeda nyata satu sama lain. Namun demikian, kedua perlakuan tersebut

berbeda nyata dengan kompos dosis 2,78 ton/ha yang berada pada kelompok huruf berbeda. Hal ini mengindikasikan

bahwa peningkatan dosis kompos hingga 5,56 ton/ha dan 6,94 ton/ha mampu memberikan hasil yang lebih baik dari

dosis yang lebih rendah (Tabel 3). Secara umum, pupuk kompos dapat meningkatkan diameter batang dengan

memperbaiki sifat fisik tanah dan menambah ketersediaan bahan organik serta unsur hara. Hal ini mendukung

perkembangan jaringan tanaman sehingga batang tumbuh lebih besar, meskipun efeknya terjadi secara bertahap

[16].

D. Luas Daun

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pupuk kompos dan NPK tidak terjadi interaksi terhadap variabel luas

daun pada semua umur pengamatan. Perlakuan pupuk kompos berpengaruh nyata pada variabel luas daun pada umur

28 dan 35 HST. Demikian juga perlakuan NPK berpengaruh nyata pada variabel luas daun pada umur 28 dan 35 HST.

Table 4. Pengaruh masing-masing faktor luas daun pada tanaman terong

Perlakuan
umur

7 HST 14 HST 21 HST 28 HST 35 HST

Kompos 2,78 ton/ha 13,40 40,18 100,8 268,6 a 350,9 a

Kompos 5,56 ton/ha 13,92 49,06 112,7 315,1 b 410,1 b

Kompos 6,94 ton/ha 15,34 51,02 117,1 340,8 b 465,3 c

BNJ 5% tn tn tn 36,526 35,429

NPK 195 kg/ha 14,93 46,95 108,6 278,9 a 376,8 a

NPK 361 kg/ha 12,02 43,06 109,7 308,7 ab 415,7 b



NPK 528 kg/ha 15,71 50,26 112,3 336,9 b 433,9 b

BNJ 5% tn tn tn 36,536 35,429

Keterangan: Angka rata-rata yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak beda nyata.

tn= tidak nyata

Pada pengamatan umur 35 HST. Perlakuan kompos menunjukkan perbedaan nyata. Pemberian kompos 6,94 ton/ha

menghasilkn daun terluas dan berbeda nyata dengan kompos 5,56ton/ha dan kompos 2,78 ton/ha. Sementara itu kompos

5,56 ton/ha juga menunjukkan perbedaan nyata dengan kompos 2,78 ton/ha. Sementara itu, pada perlakuan NPK, NPK

361 kg/ha dan NPK 528 kg/ha tidak berbeda nyata satu sama lain, tetapi keduanya berbeda nyata dengan NPK 195

kg/ha (Tabel 4). Secara umum, pupuk kompos meningkatkan luas daun dengan memperbaiki struktur tanah dan

menyediakan unsur hara secara bertahap, sehingga mendukung pertumbuhan daun yang lebih optimal, sedangkan

Pupuk NPK meningkatkan luas daun melalui kandungan hara makro, terutama nitrogen, yang berperan dalam

pembentukan klorofil dan jaringan daun sehingga mempercepat pertumbuhan daun [17].

E. Panjang buah

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pupuk kompos dan NPK tidak terjadi interaksi terhadap variabel panjang

buah pada semua umur panen. Perlakuan pupuk kompos berpengaruh nyata pada variabel panjang buah. Demikian

juga pada pengamatan perlakuan NPK berpengaruh nyata pada variabel panjang buah.

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Tabel 5. Pengaruh masing-masing faktor diameter buah pada tanaman terong

Perlakuan Panjang Buah

Kompos 2,78 ton/ha 18,55 a

Kompos 5,56 ton/ha 19,44 b

Kompos 6,94 ton/ha 20,33 c

BNJ 5% 0,405

NPK 195 kg/ha 19,19 a

NPK 361 kg/ha 19,48 ab

NPK 528 kg/ha 19,62 b





BNJ 5% 0,405

Keterangan: Angka rata-rata yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak beda nyata.

tn= tidak nyata

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian pupuk kompos berpengaruh nyata terhadap panjang buah, dimana

dosis 6,94 ton/ha berbeda nyata dibandingkan dosis 5,56 ton/ha dan 2,78 ton/ha, serta dosis 5,56 ton/ha juga berbeda

nyata dengan dosis 2,78 ton/ha, sehingga semakin tinggi dosis kompos yang diberikan maka panjang buah cenderung

meningkat secara signifikan. Pada perlakuan pupuk NPK juga terdapat pengaruh nyata, dimana dosis 528 kg/ha

berbeda nyata dengan dosis 195 kg/ha, tetapi tidak berbeda nyata dengan dosis 361 kg/ha, sedangkan dosis 361 kg/ha

tidak berbeda nyata dengan dosis 195 kg/ha, sehingga peningkatan dosis NPK menunjukkan kecenderungan

meningkatkan panjang buah meskipun tidak semua perlakuan berbeda nyata (Tabel 5). Secara umum, pupuk kompos

dan NPK berpengaruh terhadap panjang buah, dimana kompos memperbaiki kesuburan tanah dan menyediakan hara

secara bertahap sehingga mendukung perkembangan buah, sedangkan NPK, terutama fosfor dan kalium, berperan

dalam pembentukan dan pembesaran buah sehingga menghasilkan buah yang lebih panjang dan optimal.[18]

F. Diameter Buah

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pupuk kompos dan NPK tidak terjadi interaksi terhadap variabel panjang

buah pada semua umur panen. Perlakuan pupuk kompos berpengaruh nyata



pada variabel panjang buah, sedangkan

perlakuan NPK berpengaruh nyata pada variabel panjang buah.

Tabel 6. Pengaruh masing-masing faktor diameter buah pada tanaman terong

Keterangan: Angka rata-rata yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak beda

nyata. tn= tidak nyata

Perlakuan pupuk kompos memberikan pengaruh nyata terhadap diameter buah, dimana dosis 6,94 ton/ha tidak

berbeda nyata dengan dosis 5,56 ton/ha, namun berbeda nyata dengan dosis 2,78 ton/ha, sedangkan dosis 5,56 ton/ha

tidak berbeda nyata dengan dosis 2,78 ton/ha (Tabel 6). Secara umum, Pupuk kompos dapat meningkatkan diameter

buah dengan memperbaiki kondisi tanah dan menyediakan unsur hara secara bertahap, sehingga mendukung

perkembangan buah menjadi lebih besar [19].

Perlakuan Diameter Buah

Kompos 2,78 ton/ha 48,43 a

Kompos 5,56 ton/ha 48,76 ab

Kompos 6,94 ton/ha 49,11 b

BNJ 5% 0,494

NPK 195 kg/ha 48,56

NPK 361 kg/ha 48,82

NPK 528 kg/ha 48,92

BNJ 5% tn

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

G. Jumlah buah per tanaman

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pupuk kompos dan NPK tidak terjadi interaksi terhadap jumlah buah

pertanaman pada semua umur panen. Perlakuan pupuk kompos tidak berpengaruh nyata pada variabel jumlah buah pertanaman. Demikian juga perlakuan NPK juga tidak berpengaruh nyata pada variabel jumlah buah pertanaman.

Tabel 7. Pengaruh masing-masing faktor perlakuan pupuk di jumlah buah pada tanaman terong

Perlakuan Jumlah Buah Per Tanaman

Kompos 2,78 ton/ha 14,22

Kompos 5,56 ton/ha 13,89

Kompos 6,94 ton/ha 14,22

BNJ 5% tn

NPK 195 kg/ha 14,11

NPK 361 kg/ha 14,22

1,2,3

4

8

NPK 528 kg/ha 14,00

BNJ 5% tn

tn : tidak nyata

Pemberian pupuk kompos dosis 2,78 ton/ha dan 6,94 ton/ha memberikan jumlah buah per tanaman paling tinggi.

Sementara itu, pada perlakuan pupuk NPK, dosis 361 kg/ha menghasilkan jumlah buah per tanaman tertinggi (Tabel

7). Secara umum, pemberian pupuk kompos dan NPK tidak berpengaruh terhadap jumlah buah karena lebih

dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, serta keterbatasan kemampuan tanaman dalam menghasilkan buah [20].

H. Bobot Satu Buah

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pupuk kompos dan NPK tidak terjadi interaksi terhadap bobot satu buah

pada semua umur panen. Perlakuan pupuk kompos berpengaruh nyata pada variabel bobot satu buah, perlakuan NPK

tidak berpengaruh nyata pada variabel bobot satu buah.

Tabel 8. Pengaruh masing-masing faktor perlakuan pupuk di bobot satu buah pada tanaman terong

Perlakuan Bobot Satu Buah

Kompos 2,78 ton/ha 164,4 a

Kompos 5,56 ton/ha 164,6 a

Kompos 6,94 ton/ha 171,1 b

BNJ 5% 9,40

NPK 195 kg/ha 165,5



NPK 361 kg/ha 164,9

NPK 528 kg/ha 173,7

BNJ 5% tn

Keterangan: Angka rata-rata yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak beda

nyata. tn= tidak nyata

Perlakuan kompos menunjukkan adanya perbedaan nyata, dimana kompos 6,94 ton/ha berbeda nyata

dibandingkan kompos 2,78 ton/ha dan kompos 5,56 ton/ha, sementara kedua perlakuan tersebut tidak menunjukkan

perbedaan nyata satu sama lain. Pada panen 1 dengan nilai BNJ sebesar 9,401, perlakuan kompos menunjukkan adanya

perbedaan nyata, dimana kompos 6,94 ton/ha berbeda nyata dibandingkan kompos 2,78 ton/ha dan kompos 5,56 ton/ha,

sementara kedua perlakuan tersebut tidak menunjukkan perbedaan nyata satu sama lain (Tabel 8). Secara umum, upuk

kompos berpengaruh terhadap bobot satu buah karena meningkatkan kesuburan tanah dan ketersediaan unsur hara

secara bertahap, sehingga mendukung proses pengisian dan pembesaran buah menjadi lebih optimal [21].

Page | 10

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original



publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

I. Bobot buah pertanaman

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pupuk kompos dan NPK tidak terjadi interaksi terhadap bobot buah

pertanaman pada semua umur panen. Perlakuan pupuk kompos tidak berpengaruh nyata pada variabel bobot buah

pertanaman. Demikian juga perlakuan NPK juga tidak berpengaruh nyata pada variabel bobot buah pertanaman.

Tabel 9. Pengaruh masing-masing faktor perlakuan pupuk di bobot buah pertanaman pada tanaman terong

Perlakuan Bobot Buah Per Tanaman

Kompos 2,78 ton/ha 2540,9

Kompos 5,56 ton/ha 2537,4

Kompos 6,94 ton/ha 2699,2

BNJ 5% tn

NPK 195 kg/ha 2517,70

NPK 361 kg/ha 2595,3

NPK 528 kg/ha 2664,6

BNJ 5% tn

tn; tidak nyata

Perlakuan pupuk kompos dengan dosis 6,94 ton/ha memberikan bobot buah per tanaman paling tinggi. Sementara

itu, pada perlakuan pupuk NPK, dosis 528 kg/ha juga menghasilkan bobot buah tertinggi (Tabel 9). Secara umum,

Pemberian pupuk kompos dan NPK tidak mempengaruhi bobot buah per tanaman karena hasil total lebih ditentukan oleh

jumlah buah serta kemampuan tanaman dalam mengalokasikan hasil fotosintesis, sehingga peningkatan hara tidak selalu

meningkatkan bobot total buah [22].

J. Indeks panen

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pupuk kompos dan NPK tidak terjadi interaksi terhadap indeks panen.

Perlakuan pupuk kompos berpengaruh nyata pada variabel indeks panen, Sedangkan perlakuan NPK tidak

berpengaruh nyata pada variabel indeks panen.

Tabel 10. Pengaruh masing-masing faktor perlakuan pupuk di indeks panen pada tanaman terong

Perlakuan Indeks Panen

Kompos 2,78 ton/ha 0,565 a

Kompos 5,56 ton/ha 0,566 ab

Kompos 6,94 ton/ha 0,586 b

BNJ 5% 0,017

NPK 195 kg/ha 0,564

NPK 361 kg/ha 0,573

NPK 528 kg/ha 0,581

BNJ 5% tn

Keterangan: Angka rata-rata yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak beda nyata.

tn= tidak nyata

Pada indeks panen, perlakuan kompos menunjukkan adanya perbedaan nyata, dimana kompos 6,94 ton/ha berbeda

nyata dibandingkan kompos 2,78 ton/ha . Sementara itu, kompos 5,56 ton/ha tidak berbeda nyata dengan kedua

perlakuan tersebut karena berada pada kelompok huruf yang sama (Tabel 10). Pupuk kompos mempengaruhi indeks

panen dengan memperbaiki kondisi tanah sehingga penyerapan hara menjadi lebih optimal. Hal ini meningkatkan

hasil fotosintesis dan mendorong penyaluran asimilat ke bagian buah, sehingga nilai indeks panen menjadi lebih tinggi

[23].

Page | 11

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara perlakuan pupuk kompos dan NPK tidak terjadi interaksi pada semua

variabel pengamatan. Perlakuan pupuk kompos berpengaruh nyata pada variabel diameter batang, luas daun, panjang

buah, diameter buah, bobot satu buah, dan indeks panen. Perlakuan pupuk

1, 2, 3

4

NPK berpengaruh nyata pada variabel tinggi

tanaman, jumlah daun, luas daun, panjang buah. Pemberian pupuk kompos 6,94 ton/ha menghasilkan bobot buah

tertinggi 175,1 g, sedangkan perlakuan pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap variabel panjang buah. Pemberian

NPK 528 kg/ha menghasilkan buah terpanjang 19,62 cm.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir

ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga

tercinta atas doa, dukungan, serta kasih sayang tanpa henti. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan selama proses penyusunan tugas akhir

ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung

maupun tidak langsung, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Ucapan Terima kasih yang pertama penulis

sampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti. Doa serta pengorbanan

yang diberikan menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Referensi



[1] M. A. Azhar, I. Bahua, F. S. Jamin, and A. Bahan, “Terhadap Pertumbuhan Dan

Produksi Tanaman

Terung (Solanum Melongena L)," Natl. Multidiscip. Sci., vol. 1, no. 2, pp. 123–137, 2022.

[2] A. D. Saraswati, A. Sulistyono, and N. Triani, "Pengaruh Pemberian Konsentrasi Paclobutrazol dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu (Solanum Melongena L.)," J. Ilm.

Respati, vol. 14, no. 2, pp. 122–134, 2023, doi: 10.52643/jir.v14i2.3203.

[3] M. Adilman Laia1*, Ida Zulfida2 and 3Program 1, 2, "Pengaruh Pemberian Pupuk Cendawan Mikoriza

Arbuscular (CMA) dan Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu

(Solanum melongena L.) Adilman," Agroplasma, vol. 4, no. 2, pp. 654–663, 2025.

[4] R. Z. Ramadhan and T. E. Sabli, "Jurnal Agroteknologi Agribisnis dan Akuakultur Vol . 4 No . 2 , Juli

2024 Aplikasi POC Daun Lamtoro dan NPK Pelangi Terhadap Pertumbuhan Serta Hasil Produksi

Tanaman Terong Ungu (Solanum melongena L .) Application of POC Lamtoro Leaf and Rainbow NPK

on," Agroteknologi Agribisnis dan Akuakultur, vol. 4, no. 2, pp. 152–166, 2024.

[5] J. Agronisma, "Pengaruh Aplikasi Pembenh Tanah Hayati Dan Dosis Pupuk Anorganik Terhadap

Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung," AGRONISMA, vol. 10, no. 1, pp. 30–41, 2021.

[6] M. Kadafi, W. D. U. Parwati, and R. M. Hartati, "Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu," AGROISTA J. Agroteknologi, vol. 6, no.

2, pp. 120–125, 2023, doi: 10.55180/agi.v6i2.329.

[7] O. D. Ariyanti and N. Aini, "Pengaruh Kombinasi Pupuk Kandang Ayam dan

13

11,
19

13,
20

Pupuk NPK terhadap

Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.),”
PLANTROPICA J. Agric. Sci., vol.

09, no. 1, pp. 70–79, 2024, doi: 10.21776/ub.jpt.2024.009.1.8.

[8] S. S. A. S. S. R. F. T. Ferdo, “Pengaruh Pupuk Kandang Ayam Dan Npk Pak Tani
Terhadap Pertumbuhan

Dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) Pada Tanah AluviaL,”
Pertan. dan Pangan, vol. 4,

no. 1, pp. 1–9, 2022, [Online]. Available:

<https://jurnal.polteq.ac.id/index.php/agrofood/article/view/101/76>

[9] Tuti Ariani Bawamenewi and Natalia Kristiani Lase, “Peran Mikrobiologi
dalam Pengolahan Limbah

Pertanian Menjadi Pupuk Organik,” Hidroponik J. Ilmu Pertan. Dan Teknol.
Dalam Ilmu Tanam., vol.

2, no. 1, pp. 53–63, 2025, doi: 10.62951/hidroponik.v2i1.220.

[10] Marta Trisanti Mendrofa and D. Gulo, “Pengaruh Pupuk Organik Terhadap
Perbaikan Struktur dan

Stabilitas Tanah,” J. Ilmu Pertan. dan Perikan., vol. 01, no. 01, pp. 105–110, 2024.

[11] A. Salman, “Pengaruh Pemberian Pupuk Organik terhadap Sifat Kimia
Tanah dan Pertumbuhan Tanaman

Terong Ungu (*Solanum melongena* L.),” Biofarm, vol. 20, no. 1, pp. 56–64, 2024,
[Online]. Available:

<https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/biofarm/article/download/4255/2356>

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

17

[12] B. P. Firdo Ramadan and Program, "Pengaruh Pemberian Beberapa Jenis Bokashi Terhadap Pertumbuhan

Dan Hasil Tanaman Terung (Solanum Melongena L)," SAINS AGRO, vol. 6, no. 1, pp. 306–312, 2021.

[13] A. E. Yulia, M. A. Khoiri, S. Yoseva, and N. Nuraida, "The Effect of Tofu Dregs Compost and NPK

Fertilizer the Growth and Production of Purple Eggplan (Solanum melongena L.)," J. Natur Indones., vol.

20, no. 1, p. 15, 2022, doi: 10.31258/jnat.20.1.15-23.

[14] M. I. Abdillah, T. Setyorini, and P. B. Hastuti, "Pengaruh Waktu Dekomposisi dan Dosis Pupuk Kandang

Kotoran Kambing Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (Solanum melongena),"

AGROISTA J. Agroteknologi, vol. 7, no. 1, pp. 1–7, 2023, doi: 10.55180/agi.v7i1.500.

[15] D. N. Hariyanto and L. Pramukyana, "Analisa pemberian Dosis Pupuk Npk dan Pupuk Organik Cair

(POC) Terhadap Pertumbuhan Vegetatif dan Generative tanaman Terung (Solanum melongena L)

Analysis of Dosing Npk Fertilizer and Liquid Organic Fertilizer (POC) towards Vegetative and

Generative," J. Agric. Plant., vol. 01, no. 1, pp. 7–13, 2025.

14

[16] P. L. L. Sianturi, K. Saragih, and E. Sihotang, "Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung (Sollanum

Melongena L.) Pada Pemberian Pupuk Organik Cair Dan Pupuk Organik Padat," J. Methodagro, vol. 8,

no. 1, p. 2022, 2022.

[17] A. Yulaikha, R. T. Purnamasari, A. Z. Arifin, and F. Hidayanto, "Tingkat Efisiensi dan Efektivitas

Kombinasi Kompos Limbah Krisan dan Pupuk Anorganik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman

Terong (Solanum melongena L.) Varietas Bola Ungu," J. Agroteknologi Merdeka Pasuruan, vol. 9, no.

1, p. 19, 2025, doi: [10.51213/jamp.v9i1.119](https://doi.org/10.51213/jamp.v9i1.119).

[18] M. C. Mau, U. A. Hamakonda, and V. A. Puspita, "Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair (Poc)

Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Ungu (Solanum Melongena L.),"

J. Pertan. Unggul, vol. 4, no. 1, pp. 60–69, 2025.

[19] 2Universitas Septia Khumaeroh1, Rennanti Lunnadiyah Aprilia2 1, "Analisis Pertumbuhan Dan Hasil

Tanaman Terong (Solanum Melongena L.) Menggunakan Varietas Dan Jenis Pupuk Kompos Yang

Berbeda Di Desa Krakal, Alian, Kebumen Analysis," Nusant. Hasana J., vol. 4, no. 10, pp. 132–137,

2025.

[20] A. Bayu Saputro Aji, P. Puspitorini, A. D. Serdani, J. Widiatmanta, and A. S. Wibowo, "Komposisi Media

Tanam Dan Dosis Pupuk Npk Terhadap Tumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung (Solanum Melongena

L.)," Grafting J. Ilm. Ilmu Pertan., vol. 14, no. 1, pp. 12–18, 2024, doi: [10.35457/grafting.v14i1.3280](https://doi.org/10.35457/grafting.v14i1.3280).

[21] S. Hadijah, D. Anggorowati, P. S. Agroteknologi, F. Pertanian, U. Tanjungpura, and K. Pontianak,



“Pengaruh Kombinasi Pupuk Kandang Ayam Dan Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Terung

Hijau Pada Tanah Gambut,” Sains Pertan. Equator, no. 2022, pp. 991–997, 2023.



[22] N. E. Suminarti and H. Aldiansyah, “Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Ayam dan Konsentrasi PGPR pada

Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (Solanum melongena L .) Effect of Chicken Manure Dosage

and PGPR Concentration on Growth and Yield of Eggplant Plants (Solanum melongena L .),”

PLANTROPICA J. Agric. Sci., vol. 11, no. September 2023, pp. 93–104, 2026.



[23] S. A. Rade Karina Tumangger^{1*}, Ida Zulfida², “Pengaruh Kompos dan Pupuk NPK 16:16:16 Terhadap

Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (Solanum melongena L.),”
Agroplasma, vol. 4, no. 2,
pp. 2572–2581, 2025.



Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial

relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Page | 13

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Analisis Ragam Tinggi Tanaman

Tabel Analisis Ragam Tinggi Tanaman 7 HST

Tabel Analisis Ragam Tinggi Tanaman 14 Hst.

Sk Db Jk Kt

F

Hitung

F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 23,855 11,928 4,554 * 3,63 6,23

Perlakuan 8 19,355 2,419 0,924 tn 2,59 3,89

A 2 5,344 2,672 1,020 tn 3,63 6,23

B 2 5,167 2,584 0,986 tn 3,63 6,23

AB 4 8,844 2,211 0,844 tn 3,01 4,77

Galat 16 41,907 2,619

Total 26 85,118

Tabel Analisis Ragam Tinggi Tanaman 21 Hst.

Sk Db Jk Kt

F

Hitung

F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 128,142 64,071 3,749 * 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 220,721 27,590 1,614 tn 2,5911 3,88957

A 2 75,204 37,602 2,200 tn 3,63372 6,22624

B 2 26,868 13,434 0,786 tn 3,63372 6,22624

AB 4 118,649 29,662 1,735 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 273,467 17,092

Total 26 622,330

Tabel Analisis Ragam Tinggi Tanaman 28 Hst.

Sk Db Jk Kt

F

Hitung

F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 87,184 43,592 3,874 * 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 291,720 36,465 3,241 * 2,5911 3,88957

A 2 42,560 21,280 1,891 tn 3,63372 6,22624

B 2 120,417 60,209 5,351 * 3,63372 6,22624

AB 4 128,743 32,186 2,861 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 180,028 11,252

Total 26 558,932

Sk Db Jk Kt

F

Hitung

F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 12,201 6,100 2,575 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 49,336 6,167 2,603 * 2,5911 3,88957

A 2 9,956 4,978 2,101 tn 3,63372 6,22624

B 2 20,556 10,278 4,338 * 3,63372 6,22624

AB 4 18,824 4,706 1,986 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 37,906 2,369

Total 26 99,443

Page | 14

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Tabel Analisis Ragam Tinggi Tanaman 35 Hst.

Sk Db Jk Kt

F

Hitung

F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 82,66 41,33 2,215 tn 3,634 6,226

Perlakuan 8 142,59 17,82 0,955 tn 2,591 3,890

A 2 100,23 50,11 2,685 tn 3,634 6,226

B 2 16,25 8,12 0,435 tn 3,634 6,226

AB 4 26,11 6,53 0,350 tn 3,007 4,773

Galat 16 298,60 18,66

Total 26 523,85

1, 2, 3





Lampiran 2. Tabel Analisis Ragam Jumlah Daun
Tabel Analisis Ragam Jumlah Daun 7Hst

Sk Db Jk Kt

F

Hitung

F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 4,019 2,009 4,960 * 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 6,407 0,801 1,977 tn 2,5911 3,88957

A 2 1,241 0,620 1,531 tn 3,63372 6,22624

B 2 1,463 0,731 1,806 tn 3,63372 6,22624

AB 4 3,704 0,926 2,286 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 6,481 0,405

Total 26 16,907

Tabel Analisis Ragam Jumlah Daun 14 Hst.

Sk

Db

Jk

Kt

F

Hitung

F 0,05

F 0,01

Kelompok 2 3,574 1,787 3,939 * 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 5,241 0,655 1,444 tn 2,5911 3,88957

A 2 1,241 0,620 1,367 tn 3,63372 6,22624

B 2 0,685 0,343 0,755 tn 3,63372 6,22624

AB 4 3,315 0,829 1,827 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 7,259 0,454

Total 26 16,074

Tabel Analisis Ragam Jumlah Daun 21 Hst

Sk Db Jk Kt

F

Hitung

F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 6,500 3,250 0,617 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 48,333 6,042 1,146 tn 2,5911 3,88957

A 2 25,167 12,583 2,387 tn 3,63372 6,22624

B 2 4,056 2,028 0,385 tn 3,63372 6,22624

AB 4 19,111 4,778 0,906 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 84,333 5,271

Total 26 139,167

Page | 15

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Tabel Analisis Ragam Jumlah Daun 28 Hst

Sk

Db

Jk

Kt

F

Hitung

F 0,05

1,2,
3



F 0,01

Kelompok 2 12,201 6,100 2,575 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 49,336 6,167 2,603 * 2,5911 3,88957

A 2 9,956 4,978 2,101 tn 3,63372 6,22624

B 2 20,556 10,278 4,338 * 3,63372 6,22624

AB 4 18,824 4,706 1,986 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 37,906 2,369

Total 26 99,443

Tabel Analisis Ragam Jumlah Daun 35 Hst

Sk

Db

Jk

Kt

F

Hitung

F 0,05

F 0,01

Kelompok 2 1,056 0,528 0,110 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 107,667 13,458 2,799 * 2,5911 3,88957

A 2 27,722 13,861 2,882 tn 3,63372 6,22624

B 2 40,722 20,361 4,234 * 3,63372 6,22624

AB 4 39,222 9,806 2,039 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 76,944 4,809

Total 26 185,667

Lampiran 3. Tabel Analisis Ragam Diameter Batang

Tabel Analisis Ragam Diameter Batang 7 HST

Tabel Analisis Ragam Diameter Batang 14 Hst

SK

db

JK

KT

F
hitung

F 0,05

F 0,01

Kelompok 2 0,187 0,093 3,083 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 0,505 0,063 2,082 tn 2,5911 3,88957

A 2 0,104 0,052 1,708 tn 3,63372 6,22624

B 2 0,087 0,043 1,433 tn 3,63372 6,22624

AB 4 0,314 0,079 2,593 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 0,485 0,030

Total 26 1,176

Sk

Db

Jk

Kt

F

Hitung

F 0,05

F 0,01

Kelompok 2 1,115 0,557 2,347 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 1,894 0,237 0,997 tn 2,5911 3,88957

A 2 0,397 0,198 0,836 tn 3,63372 6,22624

B 2 0,734 0,367 1,546 tn 3,63372 6,22624

AB 4 0,763 0,191 0,803 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 3,799 0,237

Total 26 6,807

Page | 20

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.



Tabel Analisis Ragam Diameter Batang 21 Hst

Sk

Db

Jk

Kt

F

Hitung

F 0,05

F 0,01

Kelompok 2 0,098 0,049 0,368 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 4,337 0,542 4,072 ** 2,5911 3,88957

A 2 3,174 1,587 11,917 ** 3,63372 6,22624

B 2 0,090 0,045 0,339 tn 3,63372 6,22624

AB 4 1,074 0,268 2,016 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 2,130 0,133

Total 26 6,566

Tabel Analisis Ragam Diameter Batang 28 Hst

Sk

Db

Jk

Kt

F

Hitung

F 0,05

F 0,01

Kelompok 2 2,442 1,221 0,470 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 25,345 3,168 1,219 tn 2,5911 3,88957

A 2 14,121 7,060 2,716 tn 3,63372 6,22624

B 2 5,241 2,620 1,008 tn 3,63372 6,22624

AB 4 5,984 1,496 0,575 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 41,594 2,600

Total 26 69,382

Tabel Analisis Ragam Diameter Batang 35 Hst

Sk

Db

Jk

Kt

F

Hitung

F 0,05

F 0,01

Kelompok 2 1,409 0,705 1,470 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 3,613 0,452 0,942 tn 2,5911 3,88957

A 2 0,758 0,379 0,791 tn 3,63372 6,22624

B 2 0,826 0,413 0,861 tn 3,63372 6,22624

AB 4 2,029 0,507 1,058 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 7,669 0,479

Total 26 12,691



Lampiran 4. Tabel Analisis Ragam LuasDaun

Tabel Analisis Ragam Luas Daun 7 Hst

Sk

Db

Jk

Kt

F

Hitung

F 0,05

F 0,01

Kelompok 2 22,139 11,070 0,915 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 135,865 16,983 1,404 tn 2,5911 3,88957

A 2 17,978 8,989 0,743 tn 3,63372 6,22624

B 2 67,819 33,910 2,803 tn 3,63372 6,22624

AB 4 50,068 12,517 1,035 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 193,536 12,096

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in

this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Tabel Analisis Ragam Luas Daun 14 Hst

Sk

Db

Jk

Kt

F

Hitung



F 0,05

F 0,01

Kelompok 2 101,22 50,611 0,607 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 1522,27 190,284 2,280 tn 2,5911 3,88957

A 2 600,59 300,293 3,599 tn 3,63372 6,22624

B 2 233,85 116,925 1,401 tn 3,63372 6,22624

AB 4 687,84 171,960 2,061 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 1335,07 83,442

Total 26 2958,57

Tabel Analisis Ragam Luas Daun 21 Hst

Sk

Db

Jk

Kt

F

Hitung

F 0,05

F 0,01

Kelompok 2 1906,92 953,460 4,740 * 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 2786,76 348,345 1,732 tn 2,5911 3,88957

A 2 1287,20 643,602 3,200 tn 3,63372 6,22624

B 2 64,89 32,445 0,161 tn 3,63372 6,22624

AB 4 1434,67 358,667 1,783 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 3218,43 201,152

Total 26 7912,11

Tabel Analisis Ragam Luas Daun 28 Hst

SK db JK KT F hitung F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 2619,3 1309,63 1,452 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 45060,2 5632,52 6,246 ** 2,5911 3,88957

A 2 24114,0 12056,98 13,370 ** 3,63372 6,22624

B 2 15176,5 7588,25 8,415 ** 3,63372 6,22624

AB 4 5769,7 1442,42 1,600 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 14428,4 901,78

Total 26 62107,9

Tabel analisis ragam luas daun 35 HST

SK

db

JK

KT

F

hitung

F 0,05

F 0,01

Kelompok 2 3533 1766,55 2,082 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 78224 9777,95 11,525 ** 2,5911 3,88957

A 2 58843 29421,26 34,677 ** 3,63372 6,22624

B 2 15316 7657,75 9,026 ** 3,63372 6,22624

AB 4 4066 1016,40 1,198 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 13575 848,43

Total 26 95331,5

Page | 22

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original



publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

with these terms.

Tabel analisis ragam luas daun 35 HST

SK db JK KT

F

hitung

F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 3533 1766,55 2,082 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 78224 9777,95 11,525 ** 2,5911 3,88957

A 2 58843 29421,26 34,677 ** 3,63372 6,22624

B 2 15316 7657,75 9,026 ** 3,63372 6,22624

AB 4 4066 1016,40 1,198 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 13575 848,43

Total 26 95331,5

Lampiran 7. Tabel Analisis Ragam Jumlah Buah Pertanaman

SK db JK KT F hitung F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 2,000 1,000 2,000 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 4,667 0,583 1,167 tn 2,5911 3,88957

A 2 0,667 0,333 0,667 tn 3,63372 6,22624

3

6



B 2 0,222 0,111 0,222 tn 3,63372 6,22624

AB 4 3,778 0,944 1,889 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 8,000 0,500

Total 26 14,667

Lampiran 8. Tabel Analisis Ragam Bobot Satu Buah

SK db JK KT F hitung F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 1257,366 628,683 10,525 ** 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 1453,088 181,636 3,041 * 2,5911 3,88957

A 2 681,171 340,586 5,702 * 3,63372 6,22624

B 2 433,616 216,808 3,629 tn 3,63372 6,22624

AB 4 338,301 84,575 1,416 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 955,759 59,735

Total 26 3666,213

Lampiran 9. Tabel Analisis Ragam Bobot Buah Pertanaman

Tabel Analisis Ragam Bobot Buah Pertanaman

SK db JK KT F hitung F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 19343,72 9671,86 1,353 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 43194,67 5399,33 0,755 tn 2,5911 3,88957

A 2 14535,50 7267,75 1,017 tn 3,63372 6,22624

B 2 6081,06 3040,53 0,425 tn 3,63372 6,22624

AB 4 22578,11 5644,53 0,790 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 114387,28 7149,20

Total 26 176925,67

Page | 23

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

with these terms.

Lampiran 10. Tabel Analisis Ragam Indeks Panen

SK db JK KT F hitung F 0,05 F 0,01

Kelompok 2 0,001 0,000 1,546 tn 3,63372 6,22624

Perlakuan 8 0,005 0,001 2,739 * 2,5911 3,88957

A 2 0,003 0,001 6,187 * 3,63372 6,22624

B 2 0,001 0,001 2,883 tn 3,63372 6,22624

AB 4 0,001 0,000 0,943 tn 3,00692 4,77258

Galat 16 0,003 0,000

1,2,
3

3
5



Total 26 0,008

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

NO Gambar Keterangan

1.

Persiapan media tanam mencampurkan tanah dan kompos sesuai perlakuan

2.

Penanaman bibit terong

3.

Pemberian pupuk NPK

Page | 24

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply



with these terms.

4.

Melakukan pengamatan tinggi tanaman

5.

Melakukan pengamatan diameter batang

6.

Pemasangan ajir

7.

Melakukan pengamatan panjang buah

8.

Melakukan pengamatan diameter buah

author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

with these terms.

9.

Menimbang bobot per satu buah

10.

Hasil panen tanaman terong

11.

Menimbang tanaman untuk menentukan indeks panen

I. Pendahuluan

II. Metode

III. Hasil dan Pembahasan

A. Tinggi tanaman

B. Jumlah Daun

D. Luas Daun

E. Panjang buah

F. Diameter Buah

G. Jumlah buah per tanaman

A.

B.

C.

- D.
- E.
- F.
- G.
- H. Bobot Satu Buah
- I. Bobot buah pertanaman
- J. Indeks panen

IV. Kesimpulan
Ucapan Terima Kasih
LAMPIRAN